

KONSEP AKIDAH, SYARI'AH, DAN AKHLAK

MAKALAH

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam

Dosen Pengampu Bapak Muhsom, M.Pd.I



Disusun oleh:

- 1. Ayu Salsabilla (2517031004)**
- 2. Karunia Zulhijjah (2517031035)**
- 3. Peni Lastari (2517031006)**
- 4. Muhammad Yusuf Setiawan (2117031115)**
- 5. Sahyatisa Ardaresti Ardaresti (2517031019)**
- 6. Via Aulia Saputry (2517031020)**

PROGAM STUDI MATEMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

Obyek kajian Islam adalah:

1. Akidah, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, akidah adalah keyakinan dasar. Kata aqidah jika dilihat dari Bahasa Arab berasal dari kata “Aqada-yaqidu-aqdan-,,aqidatan” yang berarti ikatan dan kesepakatan. Sedangkan akidah menurut istilah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di dalam hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan hadits. Akidah juga dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan atau keyakinan seseorang.
2. Syariah, syariah dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma hukum yang merupakan hasil dari proses tasyri'. Tasyri' adalah membuat dan menerapkan syariah. Dalam kajian hukum Islam, tasyri' sering diartikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya.
3. Akhlak secara termologis, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan sadar untuk melakukan perbuatan baik. Tiga orang ahli dalam bidang akhlak, yaitu Ibnu Miskawih, Muhammad al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah akhlak yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan akal terlebih dahulu.

Kata kunci : Akidah, syari'ah, dan akhlak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
--------------------------	---

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Akidah	4
2.1.1 Pengertian Akidah	4
2.1.2 Prinsip-Prinsip Akidah	4
2.1.3 Nilai-Nilai Akidah	5
2.2 Syari'ah	7
2.2.1 Pengertian Syari'ah	7
2.2.2 Bentuk-bentuk ' <i>ubudiyah</i>	8
2.3 Akhlak.....	11
2.3.1 Pengertian Akhlak.....	11
2.3.2 Hakikat Akhlak	11

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan	16
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	17
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama.¹ Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.² Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa.³ Pendidikan agama Islam sangat penting bagi ummat Islam agar mati dalam keadaan Islam dan Iman, serta meraih kebahagiaan yang abadi nanti di akhirat. Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah.⁴ Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga.⁵ Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih dewasa melalui proses belajar dan berlatih baik terjadi pada diri sendiri ataupun kelompok. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. ⁶ Pendidikan dikategorikan baik jika lebih memfokuskan titik keberhasilannya kepada terciptanya manusia yang sempurna dan berakhlak. Untuk mencetak pribadi yang sempurna maka pendidikan harus mampu untuk mencakup kesegala aspek pendidikan yakni aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan spiritual, tidak ada yang ditinggalkan atau tersisihkan dan itupun harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Akan tetapi pada praktiknya pendidikan nasional yang ada di Indonesia ini tidak dapat dijadikan sebagai model pendidikan seperti itu karena pendidikan di Indonesia ini hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif saja yang semua itu hanya dipandang dari sebuah nilai yang tertulis di atas kertas saja. Akibat yang terjadi adalah generasi muda sebagai penerus bangsa ini hanya memiliki kecerdasan saja tanpa didasari dengan akhlak atau tingkah laku yang baik seperti kejujuran dan lain sebagainya.

Dari tahun 2000 sampai sekarang zaman semakin berkembang sehingga perkembangan zaman itu memicu terjadinya perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan dalam dunia pendidikan tentunya banyak memberikan manfaat di lembaga pendidikan terutama para pendidik. Dengan adanya kemajuan tersebut pendidik semakin mudah menemukan bahan ajar yang relevan. Jadi internet dapat dijadikan sebagai bahan ataupun media rujukan pendidik untuk menambah atau menemukan materi sebagai pengembangan dari materi yang sudah ada dalam buku. Teknologi yang sudah berkembang utamanya internet dan HP selain memberikan banyak manfaat positif bagi pendidik salah satunya untuk menemukan bahan ajar juga membawa dampak negatif yang membahayakan generasi muda. Derasnya dunia internet menjadikan sulitnya mengontrol akses internet dikalangan remaja sehingga banyak di antara remaja atau penerus bangsa ini mengakses situs situs terlarang misalnya pornografi, judi online, penipuan dan lain-lain.

Akibatnya para remaja tersebut banyak mengalami penurunan. Dinilai dari segi nilai akhlak tentunya internet memberikan dampak negatif yaitu berpengaruh terhadap para remaja karena mengakibatkan terkikisnya moral atau akhlak mereka akibat situs-situs yang dilarang menurut Islam. Dinilai dari segi ibadah tentunya mengakibatkan para remaja ini jauh dari Allah sehingga akan malas bahkan meninggalkan ibadah yang diajarkan dalam Islam yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Dinilai dari segi Tauhid tentunya internet juga bisa memberikan dampak negatif yaitu mereka akan dengan mudahnya melakukan perbuatan dosa yang dilarang dalam agama seperti mencuri, berbuat zina dan lain-lain karena dalam dirinya tidak tertanamkan nilai ketaqwaan yang menjadikan seseorang tersebut takut kepada Allah untuk melakukan dosa dosa tersebut. Pembahasan tersebut harus segera diatasi karena jika tidak maka akhlak akhlak mazmumah atau tercela akan menjadi pribadi remaja penerus bangsa akibatnya generasi penerus bangsa menjadi generasi yang kurang bermoral.

Sehingga menyikapi permasalahan yang terjadi di atas maka kemajuan teknologi itu harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Menanamkan nilai-nilai Akhlak yang luhur yang sesuai dengan pendidikan Islam adalah sangat penting untuk kita tanamkan kepada anak sedini mungkin karena mengingat bahwa untuk menjadikan sebuah akhlak pada diri seseorang itu memerlukan waktu yang panjang. Pada hakikatnya sebuah akhlak itu dimulai dari sebuah kebiasaan yang menjadi kegiatan sehari-hari hingga akhirnya nanti sebuah watak atau sifat yang melekat pada diri mereka. Jadi, sangat penting memulai menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini sedini mungkin hingga akhirnya nanti akan menjadi sebuah akhlak mulia dan bertaqwa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Memahami objek kajian Islam sangat penting agar meraih kebahagiaan yang abadi. Anak-anak yang masih mudah sepantasnya untuk diajar dan dididik untuk memulai belajar, memahami, dan mengamalkan objek kajian Islam agar nanti ketika usia tua sudah terbiasa mengamalkan objek kajian Islam tersebut, dengan mudah dan merasa tidak berat. Anak-anak yang baru menuntut ilmu agama, sepantasnya hatinya dididik memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, agar memperoleh keimanan yang kuat dalam hatinya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 AQIDAH

2.1.1 Pengertian Aqidah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia aqidah merupakan kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Kata akidah jika ditinjau dari Bahasa Arab maka berasal dari kata “Aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan” yang memiliki arti ikatan dan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan berpegang teguh pada al-Qur’an hadits. Aqidah dapat juga diartikan sebagai bentuk kepercayaan atau keyakinan seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya aqidah adalah suatu bentuk keyakinan yang tertancap dalam hati seseorang dengan kuat.

Dalam agama Islam Aqidah merupakan masalah dasar yang menjadi misi utama dari diutusnya para Nabi yakni membenarkan akidah mereka yang keluar dari kebenaran atau jahiliyah sebelum datangnya agama Islam, sehingga kebenaran seseorang dapat dilihat berdasarkan akidahnya. Karena Akidah merupakan sesuatu yang bersifat fundamental sehingga dalam praktek kehidupan diperlukan prinsip-prinsip dasar akidah Islamiyah yang benar supaya dapat menjadi pedoman bagi manusia sehingga bisa menyelamatkan manusia dari kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Aqidah

- a. Aqidah disandarkan kepada keyakinan tentang mengesakan Allah. Sehingga segala kegiatan tauhid hanyalah untuk Allah saja bahkan Allah tidak akan memberikan ampunan bagi siapapun yang berbuat syirik kepada Allah SWT, karena dosa syirik tidak sesuai dengan prinsip yang ada dalam akidah Islam.

- b. Aqidah harus dipelajari secara berlanjut dan diamalkan sampai akhir masa hidupnya dan diajarkan kepada orang lain. Dasar utama akidah adalah Dzat Allah Yang Maha Esa, sehingga dalam mendalami akidah harus melalui perantara Nabi dan Rasul Allah, sehingga untuk mempelajari pada zaman sekarang adalah kepada para ulama terkait dengan masalah ilmu. Sedangkan, cara untuk mengamalkan akidah ini adalah dengan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan semua yang diperintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c. Akal manusia digunakan untuk memperkuat akidah keimanan pribadi seseorang dan tidak untuk mencari akidah, sebab akidah Islamiyah itu sudah termuat dalam al-Qur'an dan hadits.

2.1.3 Nilai-Nilai Aqidah

a. Mengesakan Allah

Dalam Islam akidah merupakan suatu konsep Islam yang meyakini sifat keesaan Allah SWT dengan menancapkan keimanan di dalam hati manusia, mewujudkannya dalam perbuatan sebagai bentuk penghambaan bagi seorang hamba kepada tuhan Nya dan yakin bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT serta tidak ada keraguan sedikitpun didalam hatinya terkait dengan sesuatu yang gaib yang diceritakan dalam al-Qur'an dan hadits Allah merupakan satu-satunya tuhan pencipta alam sebagai tempat sandaran bagi seorang hamba dengan segala hajatnya. Dalam hal ini Allah SWT pun telah menjelaskan dalam al-Qur'an tentang ke Maha Esaan-Nya dalam menciptakan dan mengatur alam semesta dengan segala kebesaran dan kekuasaanya, hal itu menandakan bahwasanya Allah memang dzat yang patut disembah seperti firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 2.

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمُوتَ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Allahlah yang meninggikan langit tanpa tiang yang dapat kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy serta menundukkan matahari dan bulan yang masing-masing beredar sesuai waktu yang ditentukan, Dia mengatur urusan makhluk-Nya dan merinci tanda-tanda kebesaran-Nya, agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu kelak dihari Kiamat (Q.S Ar-Ra’d:2)

b. Taat Kepada Allah

Ketaatan merupakan salah satu bentuk penghambaan diri bagi seorang hamba kepada tuhan-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dengan tanpa mengharap sesuatu dari-Nya dan ini harus dilakukan bagi setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan taat kepada Allah, Allah telah berfirman dalam QS. Muhammad ayat, 33:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul serta jangan batalkan amal-amalanmu! (Q.S Muhammad:7).”

c. Membela Agama Allah

Membela agama Allah termasuk jihad fisisabilillah dan termasuk orang yang mati syahid jika meninggal bersamaan dengan membela agama Allah. Sama halnya ketika menjaga Kyai dari segala ancaman yang menimpanya maka ketika mati terbunuh juga termasuk syahid. Allah pun menjelaskan dalam firman-Nya QS. Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ
يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (QS.Muhammad:7)."

d. Ikhlas Dengan Takdir Allah

Ikhlas merupakan salah satu bentuk sikap menerima keadaan tentang takdir Allah baik buruk atau pun jelek tentang jalan kehidupan yang sedang ia jalani bahwasanya semua takdir yang ia jalani itu adalah sudah merupakan takdir Allah SWT yang sudah tertulis di lauhul mahfudz jauh sebelum manusia dilahirkan ke bumi. Ikhlas bukan berarti ia tidak melakukan apa-apa akan tetapi ia melakukan usahadan pasrah kepada Allah karena ia yakin susah ataupun senang di dunia itu tidaklah langgeng selamanya pasti ada masanya untuk senang dan ada ada masanya untuk susah.

e. Bertaqwa

Jalan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah banyak sekali salah satunya adalah dengan shalat berjamaah. Shalat tersebut merupakan bentuk pengahambaan diri seorang hamba kepada tuhan-Nya dalam menajalankan perintah tuhan-Nya.

2.2 SYARI'AH

2.2.1 Pengertian Syari'ah

Dalam terminologi Islam, Syari'ah merujuk pada hukum-hukum agama yang ditetapkan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad, yang meliputi bidang ibadah, muamalah, dan masalah sosial. Definisi ini diperkuat oleh Imam Al-Qurthubi, yang mendefinisikan Syari'ah sebagai "segala aturan agama

yang Allah tetapkan untuk para hamba-Nya". Pandangan lain, seperti yang dikemukakan oleh Hossein Nasr, mengartikan Syari'ah sebagai "jalan yang semestinya diikuti oleh manusia dalam hidup mereka". Selain itu, Syari'ah juga seringkali disamakan dengan ad-Din (agama) dari perspektif kepatuhan seorang hamba terhadap Tuhannya. Dalam kajian hukum Islam, tasyri' sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan umat manusia lainnya. Aspek hukum yang masuk kategori syari'ah itu mencakup aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan *'ubudiyah*.

2.2.2 Bentuk-bentuk *'ubudiyah*

a. Shalat Fardhu

Shalat Fardhu merupakan suatu ibadah shalat yang diwajibkan bagi setiap orang muslim yang mukallaf. Dalam sehari semalam kita diwajibkan shalat fardhu sejumlah lima shalat fardhu. Apabila shalat fardhu ditinggalkan maka wajib mengqodo'nya. Anak yang masih umur tujuh tahun sudah harus diperintah melakukan shalat fardhu baik anak laki-laki maupun anak perempuan, agar mereka terbiasa melakukan shalat fardhu dengan rajin dan istiqomah. Dan juga anak laki laki yang masih muda sepantasnya dianjurkan agar shalat fardhu berjama'ah di masjid sehingga dia terbiasa melakukan shalat fardhu di masjid dengan rajin dan istiqomah.

b. Melaksanakan Puasa

Melaksanakan puasa baik puasa fardu maupun sunnat sama-sama bernilai ibadah. Di antara manfaat-manfaat berpuasa yang terpenting yaitu: menjadi orang yang takwa, melatih diri agar disiplin dan membangkitkan kesabaran.

c. Shalat Malam

Shalat malam atau biasanya disebut dengan qiyamul lail ini merupakan shalat yang sangat dianjurkan dalam Islam atau termasuk shalat sunah

muakkad. Adapaun waktu yang paling utama untuk mengerjakannya adalah di sepertiga malam yang terakhir. Shalat malam atau qiyamul lail tidak harus dilakukan diwaktu sepertiga malam yang terakhir bahkan shalat diawal malam itu sudah termasuk shalat malam. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan saat shalat malam atau qiyamul lail adalah shalat tahajud dan masih banyak shalat sunnat lainnya yang bisa untuk dikerjakan.

d. Mengeluarkan Zakat

Di antara manfaat-manfaat zakat yaitu: sebagai bukti ketaatan kepada Allah, karena dengan mengeluarkan zakat tidak mengharap balasan di dunia akan tetapi hanya mengharap ridho dari Allah swt, dan mampu mempelajari ajaran agama Islam lebih mendalam, karena untuk mengeluarkan zakat agar sah menurut hukum Islam, maka harus mengetahui ilmu-ilmu dan tatacara mengeluarkan zakat.

e. Shalat Duha

Shalat duha merupakan amalan shalat sunah sangat dianjurkan dalam Islam atau termasuk dalam kategori sunnat muakkad. Shalat sunnat duha ini dikerjakan sebanyak 2 rakaat. Adapun yang lebih utama dalam amalan shalat duha ini adalah delapan rakaat atau empat kali salam.

f. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang paling mulia di antara mu'jizat para Nabi dan Rosul yang lain karena mu'jizat Nabi pada sebelumnya itu hanya bisa dilihat ketika beliaunya masih hidup dan ketika sudah meninggal mu'jizat ini sudah tidak bisa lagi untuk disaksikan. Akan tetapi mu'jizat al-Qur'an ini dapat disaksikan di sepanjang masa meskipun Nabi Muhammad SAW sudah meninggal.

g. Melaksanakan Haji

Melaksanakan haji termasuk rukun-rukun Islam. Di antara manfaat haji yaitu: bisa menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan, bisa meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt, dan bisa mengalami perubahan yang lebih baik untuk masa depannya.

h. Mencari Ilmu

Mencari ilmu merupakan sebuah ibadah gairu mahdah yang hukumnya sangat difardhukan bagi setiap muslim. Kewajiban menuntut ilmu ini sebanding dengan tujuan dari pada ilmu itu sendiri maksudnya dalam segala hal itu kunci utamanya adalah ilmu baik yang berhubungan dunia misalnya seorang pedagang maka ia butuh ilmunya berdagang tentang bagaimana cara memperoleh untung, seorang peternak membutuhkan ilmu ternak untuk bisa mengatur bagaimana cara untuk mengatur dan mengelola ternak supaya bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan mendapatkan untung yang banyak. Selain itu ilmu juga beorientasi pada kehidupan akhirat yakni barang siapa saja ingin selamat dan mendapatkan kemuliaan kehidupan di akhirat maka ia juga membutuhkan ilmu akhirat atau ilmu agama.

i. Memberi Shadaqah

Shadaqah merupakan pemberian orang Islam kepada orang lain. Di antara manfaat-manfaat shadaqah yaitu: bisa menghapus dosa-dosa, bisa melipatgandakan pahala, bisa menolak bala, dan shadaqah bisa menjadi amal ibadah yang tetap bermanfaat walaupun orang yang bershadaqah sudah meninggal dunia. Shalat jama'ah Shalat jama'ah lebih utama dibandingkan shalat secara individu, dan bagi orang laki-laki alangkah baiknya mengaerjakan shalat jama'ah di masjid. Shalat jama'ah bisa menimbulkan persatuan ummat Islam, utamanya dalam hal ibadah shalat. Shalat jama'ah jangan samapai ditinggalkan atau diremehkan walaupun pada saat sangat sibuk, karena shalat jama'ah termasuk ibdah yang penting. Ketika tidak bisa datang ke masjid misalnya karena hujan, maka kerjakanlah shalat

berjama“ah di rumahnya bersama keluarganya sendiri, misalnya bersama istri dan anak anaknya.

2.3 AKHLAK

2.3.1 Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari Bahasa Arab yang bentuk jamak dari lafad khuluk yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berdasarkan pengertian etimologis ini akhlak tidak hanya terkait dengan hablu minallah saja akan tetapi juga berhubungan dengan hablu minan nas serta hablu minal ‘alam agar di antara dapat terciptalah sebuah ketertiban dan kerukunan.

2.3.2 Hakikat Akhlak

Akhlak terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Akhlak Mahmudah

Zulkarnain dalam transformasi nilai-nilai pendidikan Islam menerangkan bahwasanya akhlak mahmudah adalah akhlak yang dapat memberikan sebuah penilaian positif yang bermanfaat bagi kebaikan umat dan berada di bawah pengaruh Ilahiyah. Akhlak-akhlak mahmudah yaitu sebagai berikut:

b. Akhlak Madzmumah

Yaitu segala bentuk perilaku manusia yang dapat menimbulkan bahaya bagi diri sendiri, orang lain serta dapat mendatangkan dosa.

Akhlak-akhlak mahmudah yaitu sebagai berikut:

1. Tawadhu’

Tawadhu’ atau rendah hati merupakan menempatkan diri kita di antara sifat takabur (sombong) dan takhosus (merasa hina). Sifat ini sangat penting untuk dimiliki manusia karena kalau berlebihan dalam sesuatu dapat terjerumus kedalam kesombongan dan jika terlalu rendah masuk dalam kategori hina

sehingga posisi yang paling tengah adalah yang lebih baik yaitu tawadhu' atau rendah hati. Kesombongan akan membawa seseorang dalam kebinasaan.

2. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain, utamanya kepada kedua orang tua, guru, dan ulama, hal ini merupakan akhlak yang sangat baik. Menghormati orang lain itu lebih baik dari pada ingin dihormati oleh orang lain. Manfaat dari saling menghormati yaitu terhindar dari permusuhan dan akan tercipta hidup yang rukun dan saling menolong.

3. Berusaha atau Ikhtiar

Berusaha atau ikhtiar adalah upaya lahiriah atau nyata yang dilakukan oleh seseorang untuk mengharapkan sesuatu tertentu. Manusia dalam menjalani kehidupan di dunia tak pernah luput dari hukum sunnatullah atau yaitu hukum sebab akibat sehingga ikhtiyar itu merupakan suatu tahapan pertama sebelum bertawakal kepada Allah. Jadi manusia harus melakukan berbagai usaha dulu ketika mengharapkan sesuatu dan masalah keberhasilan dari usaha tersebut dipasrahkan kepada Allah.

4. Pemaaf

Pemaaf merupakan akhlak yang terpuji, pemaaf termasuk akhlak para Nabi, sedangkan kebalikan dari pemaaf adalah pendendam, dan pendendam termasuk akhlak tercela yang dimiliki setan.

Akhlak-akhlak madmumah yaitu sebagai berikut:

1. Sombong (takkabur)

Sombong adalah sikap merasa diri lebih baik, lebih mulia, atau lebih hebat dari orang lain. Orang yang sombong cenderung meremehkan orang lain dan enggan menerima kebenaran. Sifat ini sangat dibenci oleh Allah SWT, seperti firman-Nya dalam surat Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong membanggakan diri (Q.S Luqman: 18).”

2. Riya’

Riya’ adalah melakukan suatu amal kebaikan dengan tujuan agar dilihat atau dipuji oleh orang lain bukan karena Allah SWT. Riya’ termasuk syirik kecil karena niatnya tidak murni hanya untuk Allah.

3. Hasad (dengki)

Hasad adalah perasaan tidak senang atau benci saat melihat orang lain mendapat nikmat atau kebaikan, dan berharap nikmat tersebut hilang dari orang tersebut. Dengki dapat merusak amal kebaikan, sebagaimana api melahap kayu bakar. Rasulullah SAW bersabda :

“ jauhilah oleh kalian sifat hasad, karena sesungguhnya hasad itu akan memakan kebaikan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar.”

4. Ghibah (menggunjing)

Ghibah adalah membicarakan keburukan atau aib orang lain saat ia tidak ada, meskipun apa yang dibicarakan itu benar. Perbuatan ini diumpamakan seperti memakan bangkai saudaranya sendiri. Dalam surat Al-Hujurat ayat 12, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Hujurat:12)"

5. fitnah

Fitnah adalah menyampaikan berita atau informasi yang tidak benar dengan tujuan menjelekkan atau merusak nama baik orang lain. Fitnah jauh lebih berbahaya daripada ghibah karena informasi yang disampaikan adalah kebohongan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 191:

"...Dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan..."

6. Kikir (bakhil)

Kikir adalah menahan harta atau sesuatu yang seharusnya diberikan kepada orang lain, terutama dalam hal infak dan sedekah, padahal ia mampu. Sifat kikir akan menjauhkan seseorang dari rahmat Allah dan membuat hartanya tidak berkah. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 180:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنَّهُمْ آلَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "Sekali-kali janganlah orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kekikiran itu baik bagi mereka. Sebenarnya kekikiran itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya pada hari kiamat (Q.S Ali-Imran:180)."

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Memahami objek kajian Islam sangat penting agar meraih kebahagiaan yang abadi. Anak-anak yang masih mudah sepantasnya untuk diajar dan dididik untuk memulai belajar, memahami, dan mengamalkan objek kajian Islam agar nanti ketika usia tua sudah terbiasa mengamalkan objek kajian Islam tersebut, dengan mudah dan merasa tidak berat. Objek kajian Islam yaitu:

1. Akidah, anak-anak yang baru menuntut ilmu agama, sepantasnya hatinya dididik memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, agar memperoleh keimanan yang kuat dalam hatinya.
2. Syariah, setelah anak-anak tersebut memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, maka baru dikasih materi pelajaran tentang syari'ah. Utamanya yang terkait dengan ibadah yang dilakukan setiap hari seperti shalat lima waktu dan tata cara wudu" yang benar.
3. Akhlak, selanjutnya dikasih materi pelajaran tentang akhlak, agar anak-anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Misalnya anak-anak tersebut dididik agar berbakti kepada kedua orang tuanya, sabar, suka menolong, tawadhuq, dan selalu jujur baik perkataan maupun perbuatannya. Anak-anak tersebut kalau sudah menggunakan akhlak yang baik sejak kecil, kemungkinan besar akan tetap berakhlak yang baik ketika nanti usia tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur‘an al-Karim.

Arifin, Muzayyin (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.

Indrakusuma, Amir Daien (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ismail (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cetakan IV. Semarang: Rasail Media Group.

Misbahul Munir, dkk (2017). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press

Muhammad Faruq Nabhan (2002). *al-Madkhal Ili Tasyri’ al-Islami*. Beirut: Dar al Qalam

Soetjipto dan Raflis kosasi (2009). *Profesi Keguruan*, cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.